Fund Fact Sheet

Simas Stabil Fund

Oktober, 2026

Tujuan Investasi

Memberikan potensi imbal hasil jangka panjang yang optimal dengan penempatan dalam mata uang Rupiah dengan minimum 80% aset subdana dalam bentuk surat berharga bersifat utang, sisanya ditempatkan pada aset investasi selain instrumen investasi tersebut.

Ulasan Pasar

Di bulan Oktober, pasar obligasi Indonesia mengalami pelemahan ditandai dengan yield SUN 10Y naik ke 7.63%. Data inflasi tahunan periode Oktober diumumkan sebesar 3.23%, lebih rendah dibandingkan konsensus sebesar 3.29%. Nilai tukar rupiah terhadap USD relatif melemah ke Rp 18.128, dibandingkan awal bulan yang diperdagangkan di level Rp 17.998 . Bank Indonesia memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di level 5.75%, sedangkan Bank Sentral Amerika Serikat menaikkan suku bunga acuan di level 4.00%. Di bulan November 2026, sentimen ketidakpastian status Indonesia di MSCI EM akan memberikan volatilitas di pasar obligasi. Namun dengan upaya reformasi yang dilakukan regulator maka tekanan diperkirakan cenderung lebih terbatas dibandingkan bulan sebelumnya.

Informasi Subdana

Fund Size (Milliar)	:	Rp2.20
Harga NAB/Unit	:	Rp1,837.47
Jumlah Unit (Juta)	:	1.20
Tanggal Peluncuran	:	11-Apr-16
NAB Peluncuran	:	Rp 1,000.00
Mata Uang	:	IDR
Jenis Strategi Investasi	:	Pendapatan Tetap
Valuasi	:	Harian
Pengelola Investasi	:	Asuransi Simas Jiwa
Bank Kustodian	:	Bank CIMB Niaga
Kategori Risiko	:	Moderat
Benchmark	:	IRDPT (Indeks Reksadana Pendapatan Tetap Infovesta)

Efek Terbesar

SBSN SERI PBS037

SUKUK IJARAH BERKELANJUTAN II ANEKA GAS INDUSTRI TAHAP III TAHUN 2021 SERI C

REKSA DANA STAR MONEY MARKET

ASTRA INTERNATIONAL TBK.

Nama Penerbit

INDONESIAN GOVERNMENT

ANEKA GAS INDUSTRI, PT

SURYA TIMUR ALAM RAYA, PT

ASTRA INTERNATIONAL TBK.

Sektor Industri

GOVERNMENT

BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS

FINANCE

BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS

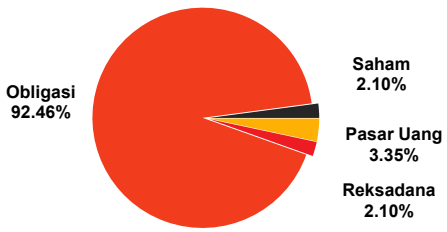
Kinerja Subdana

Fund	1 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	YTD	Sejak Terbit
Simas Stabil Fund	-2.01%	-1.42%	-3.89%	-4.79%	-5.58%	83.75%
Benchmark (IRDPT)*	-1.00%	0.37%	-0.35%	-1.06%	-1.38%	55.63%

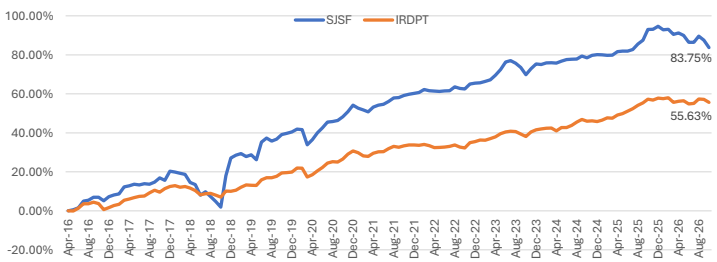
Fund	2025	2024	2023	2022	2021
Simas Stabil Fund	8.07%	2.69%	5.96%	3.29%	3.93%
Benchmark (IRDPT)*	8.24%	3.00%	4.45%	1.32%	2.32%

*Indeks Reksadana Pendapatan Tetap Infovesta

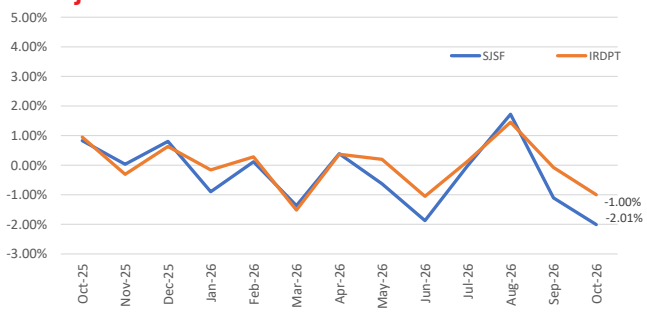
Komposisi Jenis Investasi



Kinerja Subdana Sejak Peluncuran



Kinerja Bulanan Subdana 1 Tahun Terakhir



Tentang Kami

PT Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. PT Asuransi Simas Jiwa berdiri pada tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saat ini 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0.1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk. PT Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang optimal.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Asuransi Simas Jiwa hanya untuk keperluan informasi dan tidak untuk digunakan sebagai penawaran penjualan atau permohonan pembelian. Dokumen ini disusun berdasarkan data, proyeksi, perkiraan, dan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Analisis dan kesimpulan dalam dokumen ini merupakan bentuk pemaparan informasi berdasarkan ketersediaan data dalam kurun waktu tertentu, yang mana pergerakan dari variabel dan nilai ekonomi pasar keuangan dapat mengalami perubahan dari data, proyeksi, perkiraan, dan informasi yang disampaikan dalam dokumen ini, sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima oleh pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. PT Asuransi Simas Jiwa terlepas dari segala kewajiban yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi dalam laporan ini.

KINERJA SUBDANA INI TIDAK DIJAMIN DAN KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DEPAN.